

ANALISIS HASIL SURVEI DAMPAK COVID-19

terhadap

PELAKU USAHA

PROVINSI LAMPUNG



ANALISIS HASIL SURVEI DAMPAK COVID-19

terhadap

PELAKU USAHA

PROVINSI LAMPUNG



Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Provinsi Lampung

No. ISBN: 978-602-7746-68-8

No. Publikasi: 18550.2010

No. Katalog: 3101038.18

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: vi + 22 halaman

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung

Penyunting:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung

Desain Kover oleh:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung

Penerbit:

© **BPS Provinsi Lampung**

Pencetak:

BPS Provinsi Lampung

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi di sebagian besar negara di dunia, tak terkecuali Indonesia, termasuk juga Provinsi Lampung. Turunnya kinerja ekonomi Lampung ini terjadi sejak triwulan I tahun 2020, yang tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi triwulan I tahun 2020 yang hanya mencapai 1,74 persen (*y on y*), dan kembali menurun signifikan pada triwulan II tahun 2020 yang tumbuh minus 3,57 persen (*y on y*). Namun demikian, penurunan kinerja ekonomi yang juga terjadi secara global ini dapat menjadi momentum bagi Indonesia khususnya Provinsi Lampung untuk melakukan pembenahan dan mengejar ketertinggalan, sebagaimana yang disampaikan oleh presiden. Pembenahan perekonomian secara fundamental dengan melakukan transformasi, menjalankan strategi yang tepat untuk pulih dan kesiapsiagaan di masa depan pada kondisi krisis sejenis pada seluruh pelaku usaha dan juga pemerintah menjadi kunci untuk memperkuat pembangunan ekonomi kita.

Untuk itu, diperlukan data yang valid dan akurat sebagai kunci utama menuju sukses. Ketersediaan data untuk menyusun perencanaan, membuat keputusan yang tepat, dan untuk mengeksekusi program agar tepat sasaran menjadi mutlak. Ketersediaan data dan informasi ini menjadi modal utama dalam upaya program pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung berupaya hadir dan turut berperan, meskipun BPS menghadapi kendala karena penerapan *physical distancing* yang menyebabkan pengumpulan data secara konvensional menjadi sulit. Namun dengan inovasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pengumpulan data seperti penggunaan survei *online* (*daring*), membuat upaya menyediakan data menjadi lebih terbuka. Survei Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha yang merupakan statistik tambahan (*additional statistics*) dan dilakukan secara daring adalah salah satu bentuk inovasi tersebut.

Penyajian statistik tambahan (*additional statistics*) berupa indikator-indikator dampak Covid-19 ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, guna menyusun perencanaan serta langkah-langkah cepat dan strategis dalam pemulihan ekonomi nasional.

Penyajian yang ringan dalam bentuk infografis ini, dimaksudkan agar informasi yang diberikan dapat menjangkau seluruh kalangan. Ringan namun informatif adalah cara yang kami tempuh untuk menyebarluaskan informasi terkini terkait indikator-indikator yang dihasilkan dari survei.

Selamat menikmati booklet ini. Semoga kita semua selalu dikaruniakan kesehatan, dan pandemi ini cepat berakhir.

Bandar Lampung, Oktober 2020
Kepala BPS Provinsi Lampung



Ir. Faizal Anwar, M.T.

TIM PENYUSUN

Pengarah:

- Faizal Anwar
- Nurul Andriana

Koordinator:

- Gun Gun Nugraha

Penulis:

- Wike Yulia

Pengolah data:

- Wike Yulia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	●	iii
METODOLOGI	●	1
RESPONDEN	●	2
OPERASIONAL PERUSAHAAN	●	3 - 4
KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT TENAGA KERJA	●	5 - 7
PENDAPATAN PERUSAHAAN	●	8 - 9
KENDALA PERUSAHAAN	●	10 - 11
ADAPTASI PERUSAHAAN	●	12 - 17
OPTIMISME PELAKU USAHA	●	18 - 20
BANTUAN YANG DIBUTUHKAN PERUSAHAAN	●	21 - 22

<https://lampung.bps.go.id>

METODOLOGI

Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha merupakan *experimental statistics* yang bertujuan untuk menyediakan indikator terkini (*an early indicator*) tentang pelaku usaha (usaha atau perusahaan) yang terdampak pandemi Covid-19.

Jumlah Responden

954

Waktu Pelaksanaan

10-26 Juli 2020

Cakupan

Semua lapangan usaha kecuali pemerintahan, aktivitas rumah tangga pemberi kerja, dan badan internasional

Moda Pengumpulan Data

Computer Assisted Web and Self Interviewing (CASWI) atau Survei Daring (Online)

Metode Pemilihan Sampel

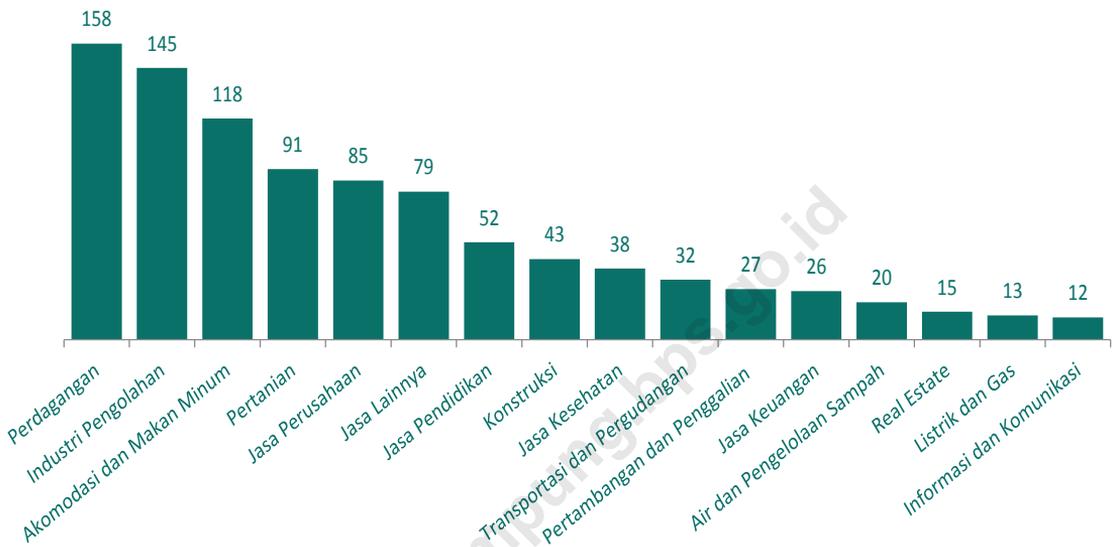
Probability Sampling : dipilih sebanyak 24 ribu sampel seluruh Indonesia dari *frame Statistical Business Register (SBR)* tahun 2020, BPS.

Non probability sampling (Voluntary sampling): BPS melakukan pengiriman *link* survei kepada jaringan asosiasi, gabungan, himpunan, perkumpulan, paguyuban, dan lain-lain bentuk persatuan pelaku usaha. Bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh pelaku usaha yang memenuhi keterwakilan (*representativeness*), baik skala usaha maupun lapangan usaha.



RESPONDEN

JUMLAH RESPONDEN PELAKU USAHA MENURUT SEKTOR USAHA



TOTAL

954

=

UMK

750

+

UMB

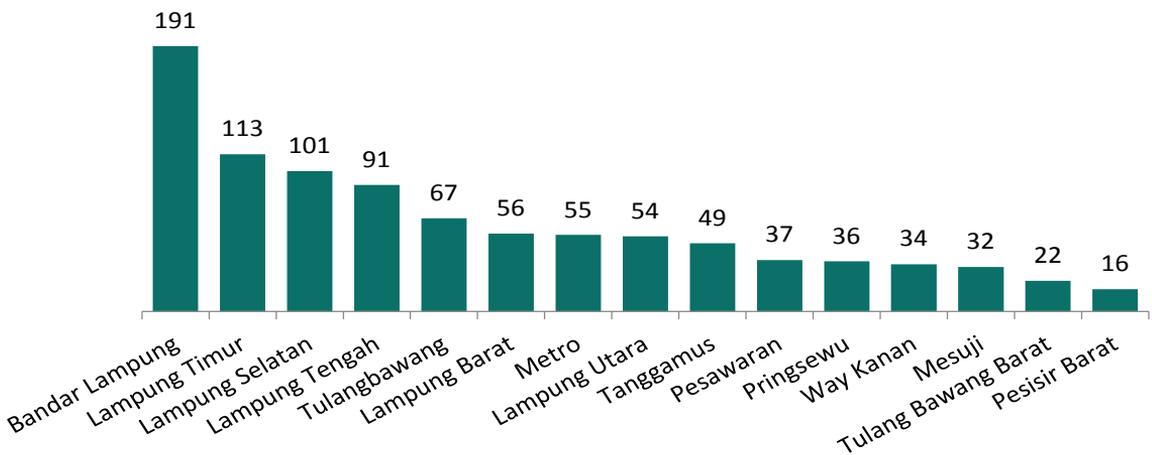
113

+

PERTANIAN

91

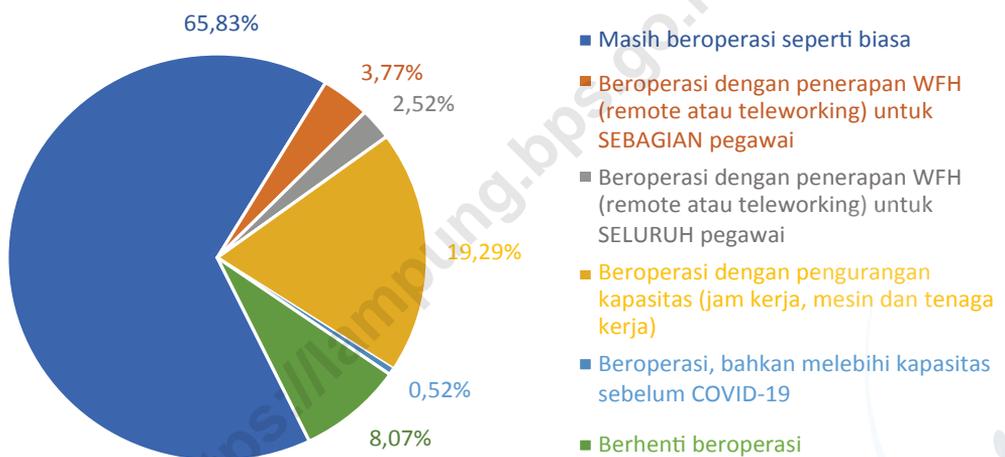
SEBARAN JUMLAH RESPONDEN SURVEI BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA



OPERASIONAL PERUSAHAAN DI TENGAH PANDEMI

Pemberlakuan *physical distancing* di seluruh wilayah akibat pandemi Corona juga berimbas pada operasional perusahaan. Sikap dan kebijakan perusahaan terkait kondisi tersebut adalah:

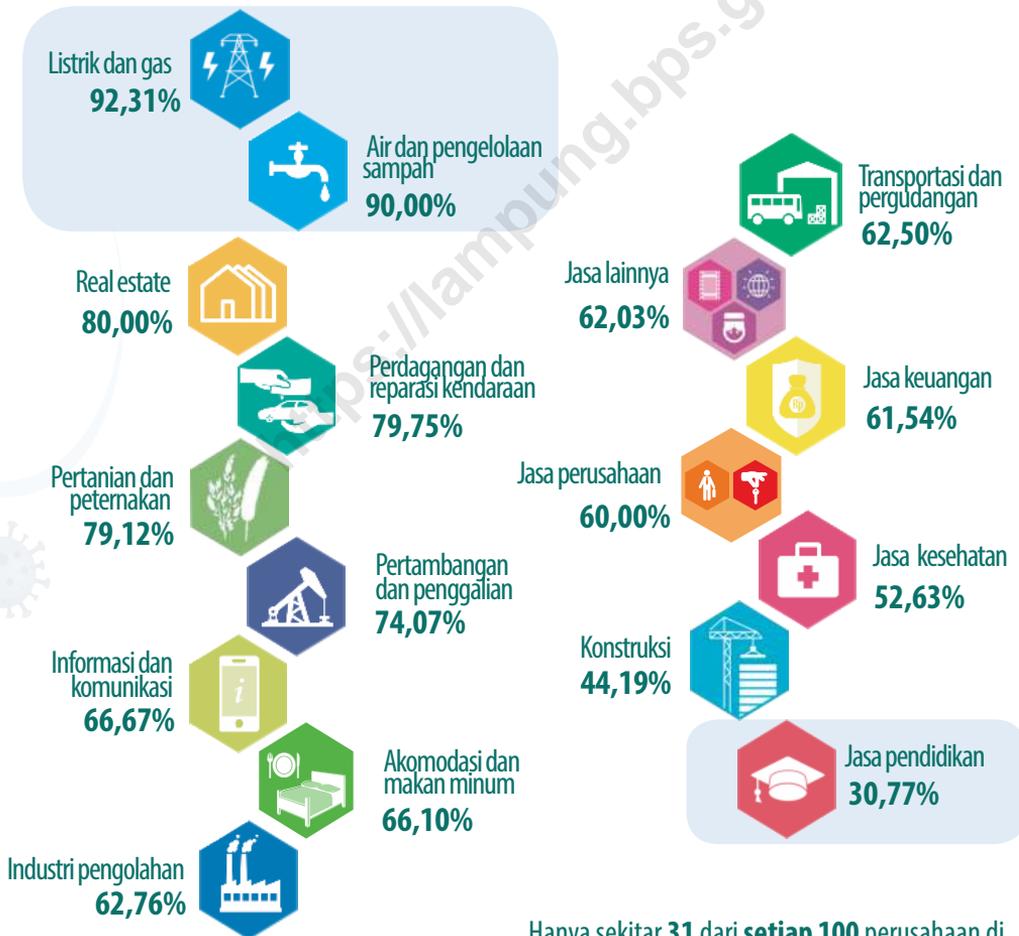
Secara umum, **6 - 7** dari **setiap 10** perusahaan masih beroperasi seperti biasa



PERUSAHAAN YANG MASIH BEROPERASI SEPERTI BIASA MENURUT SEKTOR

Di tengah kondisi pandemi, perusahaan berupaya mempertahankan operasional usahanya. Sebagian perusahaan masih beroperasi seperti saat sebelum pandemi.

Sekitar **90** dari **setiap 100** perusahaan di sektor pengadaan **Air dan Pengelolaan Limbah** dan **Listrik dan Gas** masih beroperasi seperti biasa.



Hanya sekitar **31** dari **setiap 100** perusahaan di sektor **Jasa Pendidikan** yang masih beroperasi seperti biasa.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT TENAGA KERJA

MASIH BEROPERASI SEPERTI BIASA



Pengurangan jam kerja
22,13%

Pengurangan jam kerja menjadi kebijakan yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan yang **masih beroperasi seperti biasa**. Kebijakan yang terbanyak dilakukan selanjutnya adalah tenaga kerja dirumahkan (tidak dibayar) dan memberhentikan pekerja dalam waktu singkat

BEROPERASI MELEBIHI KAPASITAS SEBELUM COVID-19



Peningkatan jam kerja
40,00%

Peningkatan jam kerja menjadi kebijakan yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan yang **beroperasi bahkan melebihi kapasitas sebelum Covid-19**

BEROPERASI DENGAN MENERAPKAN WFH



Dirumahkan (tidak dibayar)
10,00%

10 dari setiap 100 perusahaan yang beroperasi dengan menerapkan WFH mengambil kebijakan **tenaga kerja dirumahkan (tidak dibayar)**

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MEMBERHENTIKAN PEKERJA DALAM WAKTU SINGKAT

3 SEKTOR TERTINGGI



22,22%

Pertambangan dan penggalian



19,23% Jasa keuangan



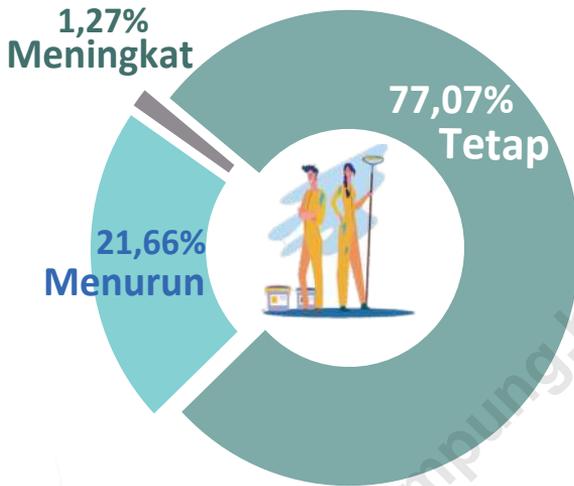
18,62%

Industri pengolahan

Optimisme bahwa pandemi akan segera berakhir cenderung membuat perusahaan tidak mengambil keputusan PHK permanen. Memberhentikan pekerja dalam waktu singkat adalah pilihan yang relatif lebih baik.

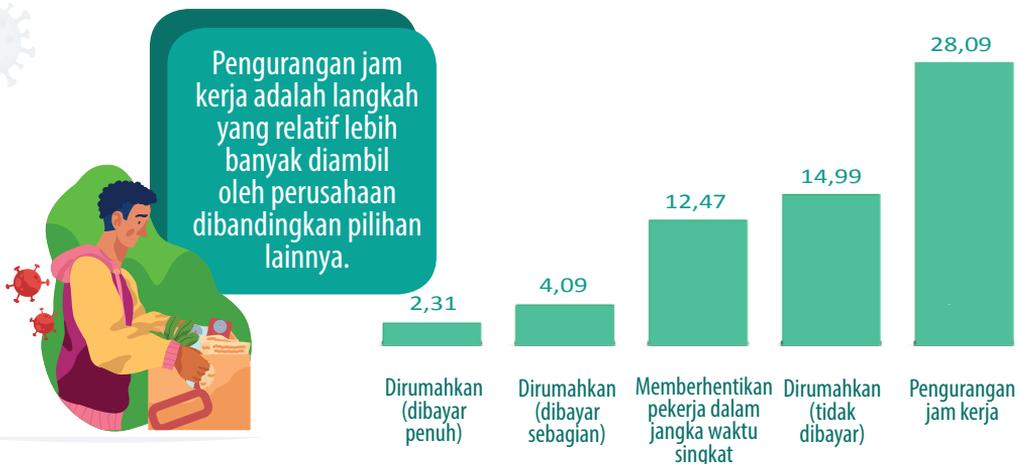
KONDISI OPERASIONAL PERUSAHAAN DAN KEBIJAKANNYA TERKAIT TENAGA KERJA

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MASIH BEROPERASI SEPERTI BIASA MENURUT PERUBAHAN TENAGA KERJA



77 dari **setiap 100** perusahaan yang masih beroperasi seperti biasa, jumlah tenaganya cenderung tetap.

Ada berbagai upaya perusahaan untuk tetap mempertahankan tenaga kerjanya meskipun aktivitas perusahaan sangat terdampak oleh pandemi. Keputusan untuk melakukan PHK cenderung adalah langkah terakhir yang diambil terhadap tenaga kerjanya.



PERUBAHAN JUMLAH PEGAWAI DI TENGAH PANDEMI

Keputusan untuk mempertahankan jumlah pegawai, mengurangi atau bahkan menambah jumlahnya merupakan langkah yang harus ditempuh perusahaan menyikapi situasi pandemi yang berdampak pada aktivitas perusahaan.



PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PERUBAHAN JUMLAH PEGAWAI DI TENGAH PANDEMI

33,23%

Perusahaan memilih untuk mengurangi jumlah pegawai yang bekerja

65,62%

Perusahaan memilih untuk tidak mengurangi/menambahkan jumlah pegawai yang bekerja

1,15%

Perusahaan memilih untuk menambahkan jumlah pegawai yang bekerja

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGURANGI PEGAWAI DI TENGAH PANDEMI 3 SEKTOR TERTINGGI

51,16%

Konstruksi



44,44%

Pertambangan dan Pengeksploasian



42,37%

Akomodasi dan Makan Minum



3 SEKTOR TERENDAH



Air dan pengelolaan sampah

15,00%



Jasa kesehatan

13,16%



Transportasi dan Pergudangan

12,50%



UMK

30,18%

Pengurangan jumlah pegawai relatif lebih banyak terjadi pada usaha menengah dan besar



UMB

52,71%

PERUBAHAN PENDAPATAN MENURUT SKALA USAHA

Dampak pandemi terhadap pendapatan perusahaan berbeda menurut skala perusahaan (mikro, kecil, menengah dan besar). Namun, lokasi usaha dan sektor usaha diduga juga memengaruhi besarnya perubahan pendapatan.

PERSENTASE PERUSAHAAN MENURUT PERUBAHAN PENDAPATAN



PERSENTASE PERUSAHAAN UMK DAN UMB YANG MENGALAMI PENURUNAN PENDAPATAN



UMB
82,95%



UMK
82,79%

Sekitar **82,95** persen UMB dan **82,79** persen UMK mengalami penurunan pendapatan

SEKTOR USAHA MANA PALING TERDAMPAK COVID19?



3 Sektor Usaha Terendah

Jasa Pendidikan
69,23%



Listrik dan gas
61,54%



Real Estate
53,33%



3 Sektor Usaha Tertinggi



Akomodasi dan makan
minum
94,07%



Jasa Lainnya
88,61%



Transportasi dan
pergudangan
87,50%

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENURUNAN PENDAPATAN

Catatan: persentase perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan pada sektor usaha yang lain berkisar antara 76,32% sampai 86,05%.



KENDALA YANG DIHADAPI

Beberapa faktor yang dihadapi perusahaan karena pandemi dan *physical distancing* :

Secara umum **8** dari **setiap 10** perusahaan baik UMK maupun UMB cenderung mengalami penurunan permintaan karena pelanggan/klien yang juga terdampak Covid-19.



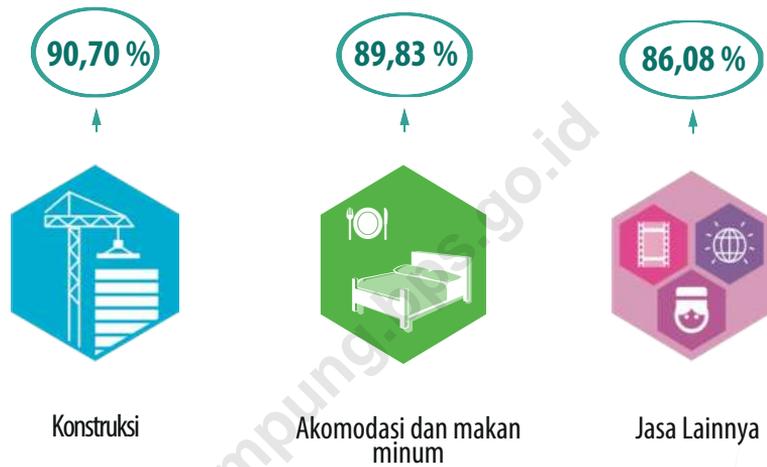
Sekitar **73,64** persen UMB dan **54,79** persen UMK menghadapi kendala akibat rekan bisnis mereka terdampak sangat buruk atau tidak bisa beroperasi secara normal

Sekitar **58,14** persen UMB dan **63,88** persen UMK menghadapi kendala keuangan terkait pegawai dan operasional.



TURUNNYA PERMINTAAN SEBAGAI DAMPAK COVID-19

3 SEKTOR YANG PALING TERDAMPAK DENGAN TURUNNYA PERMINTAAN
AKIBAT PELANGGAN/KLIEN YANG TERKENA COVID



Penurunan permintaan dari konsumen akibat Covid-19 dominan dialami oleh perusahaan pada sektor **Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum** dan **Jasa Lainnya**



ADAPTASI USAHA DI MASA PANDEMI



Diversifikasi usaha mencakup upaya menjalankan proses bisnis seperti biasa namun ada penambahan produk, bidang usaha dan lokasi bisnis untuk meningkatkan pendapatan

15 dari setiap 100 perusahaan cenderung melakukan **diversifikasi usaha** selama pandemi.

TIGA SEKTOR DENGAN PERSENTASE TERTINGGI PELAKU USAHA YANG MELAKUKAN DIVERSIFIKASI



25,00%
Informasi dan Komunikasi



20,34%
Akomodasi dan makan minum



20,25%
Perdagangan dan reparasi kendaraan

Catatan: persentase pelaku usaha yang melakukan diversifikasi pada sektor usaha yang lain berkisar antara 0% sampai 19,31%.

Tiga sektor yang pelaku usahanya paling banyak melakukan **diversifikasi usaha** adalah **Informasi dan Komunikasi; Penyediaan akomodasi dan makan minum; dan Perdagangan dan reparasi kendaraan.**

Beralih ke sektor yang berbeda

7 dari setiap 100 perusahaan menempuh upaya untuk beralih ke sektor yang berbeda dan bergerak ke sektor yang baru



ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI LINGKUNGAN KERJA (MENURUT WILAYAH)

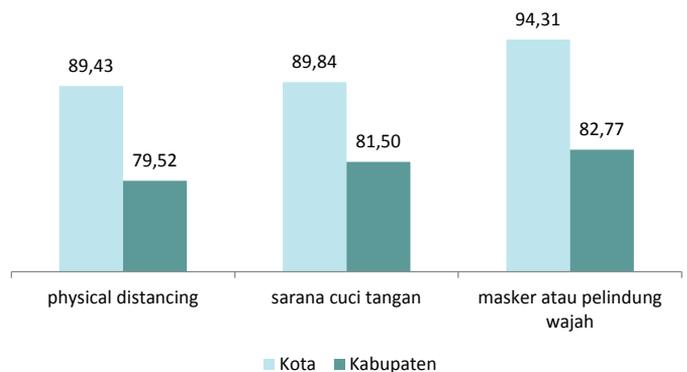
Dalam rangka upaya pencegahan, pengendalian, dan memutus penyebaran Covid-19, pelaku usaha menerapkan protokol kesehatan di lingkungan kerja.



Sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan protokol kesehatan, meskipun juga masih terdapat sebagian yang belum menerapkan

Secara rata-rata, perusahaan di **wilayah kota lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan** dibandingkan perusahaan di wilayah kabupaten

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN MENURUT WILAYAH



Catatan:
Kota : daerah tingkat 2 kota domisili perusahaan
Kabupaten: daerah tingkat 2 kabupaten domisili perusahaan



ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI LINGKUNGAN KERJA (MENURUT SKALA DAN SEKTOR USAHA)



UMB

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN MENURUT SKALA USAHA



UMK



■ physical distancing ■ sarana cuci tangan ■ masker atau pelindung wajah

Usaha berskala **menengah dan besar relatif lebih patuh** pada penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja dibandingkan usaha berskala kecil dan mikro

TIGA SEKTOR DENGAN PERSENTASE TERTINGGI PERUSAHAAN YANG MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI LINGKUNGAN KERJA



90,79%

Jasa kesehatan



81,40%

Konstruksi



80,77%

Jasa Keuangan

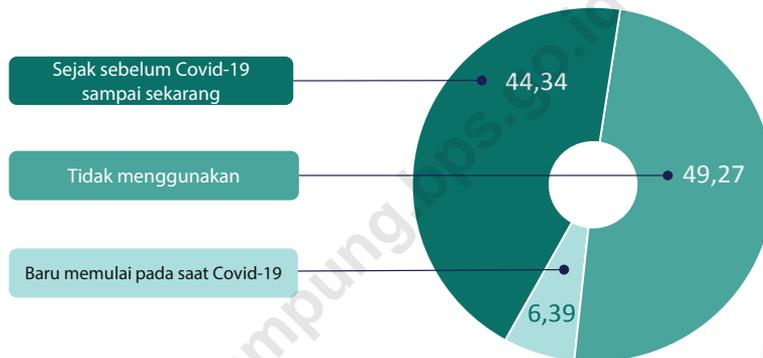
Dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan kerja sebagian besar perusahaan pada sektor **jasa kesehatan, konstruksi dan jasa keuangan** telah menerapkan protokol kesehatan.



PERAN INTERNET DAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PEMASARAN

Pemanfaatan internet dan Teknologi Informasi (TI) menjadi salah satu cara bagi pelaku usaha untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan pendapatan. Pembatasan sosial mengakibatkan cara pemasaran secara konvensional menjadi terbatas. Sarana *online* menjadi solusi yang menjanjikan.

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGGUNAKAN INTERNET DAN TI UNTUK PEMASARAN VIA ONLINE



Secara umum, sekitar **44,34 persen** perusahaan telah menggunakan internet dan TI untuk pemasaran via online **sejak sebelum pandemi**. Sementara itu, sekitar **6,39 persen** perusahaan **baru** menggunakan internet dan TI untuk pemasaran **pada saat pandemi**.

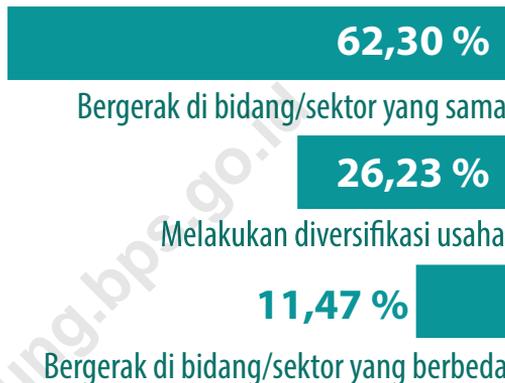
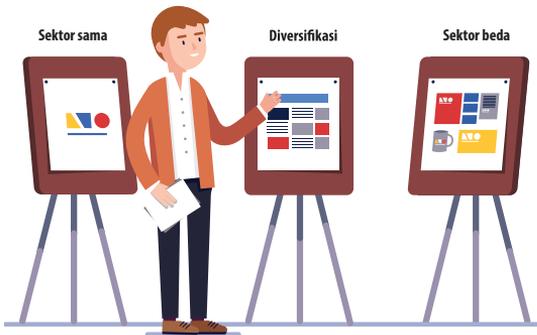
PENGUNAAN INTERNET DAN TI UNTUK PEMASARAN



9 dari setiap 10 pelaku usaha yang menggunakan internet dan TI untuk pemasaran via *online* mengaku bahwa cara *online* ini berpengaruh dalam penjualan produk mereka.

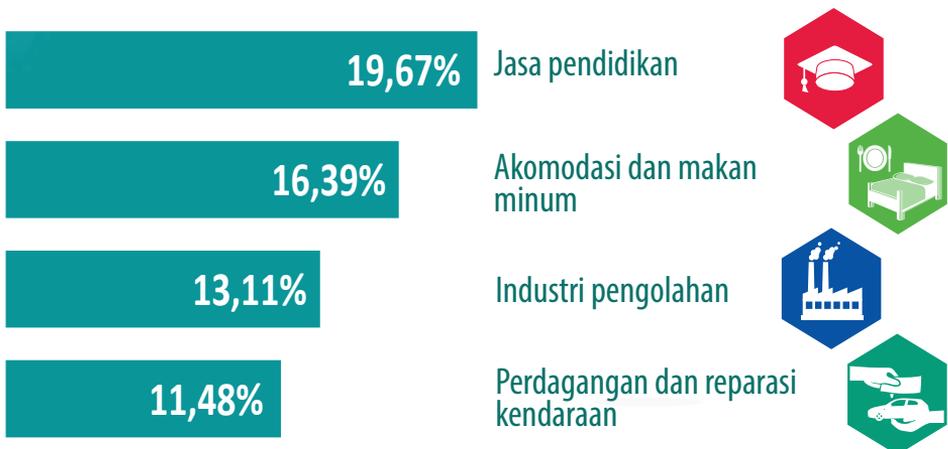
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PEMASARAN VIA ONLINE

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGGUNAKAN INTERNET DAN TI UNTUK PEMASARAN MENURUT PROFIL USAHA PADA SAAT SURVEI



Sekitar **26,23%** perusahaan yang baru memulai menggunakan internet dan TI pada saat pandemi untuk pemasaran melakukan **diversifikasi usaha**.

Perusahaan yang **baru mulai** menggunakan internet dan TI pada saat Covid-19 untuk pemasaran paling banyak dilakukan di beberapa sektor:



Catatan: persentase pelaku usaha yang baru melakukan pemasaran via *online* saat pandemi pada sektor usaha yang lain berkisar antara 1,64% sampai 6,56%.

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PEMASARAN VIA ONLINE



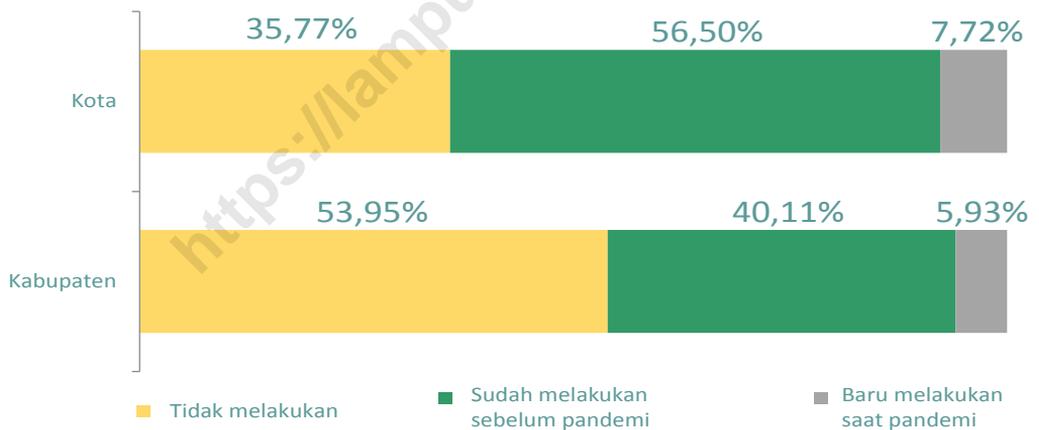
baru *online* saat pandemi

Perusahaan yang sudah melakukan pemasaran via *online* sebelum pandemi mempunyai pendapatan lebih tinggi 1,12 kali dibanding yang baru *online* saat pandemi.



sudah *online* sebelum pandemi

PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PEMASARAN VIA ONLINE MENURUT WILAYAH



Perusahaan di **wilayah kota lebih banyak** yang melakukan pemasaran via *online* daripada perusahaan di wilayah kabupaten.

Catatan:
 Kota : daerah tingkat 2 kota domisili perusahaan
 Kabupaten: daerah tingkat 2 kabupaten domisili perusahaan

BERAPA LAMA PERUSAHAAN AKAN BERTAHAN JIKA TANPA BANTUAN?

PERSENTASE PELAKU USAHA MENURUT PERKIRAAN LAMA PERUSAHAAN DAPAT BERTAHAN DI MASA PANDEMI

Sekitar **18 persen** pelaku usaha memperkirakan mereka mampu bertahan **maksimal hingga 3 bulan**



PERSENTASE PELAKU USAHA YANG MELAKUKAN DIVERSIFIKASI USAHA MENURUT PERKIRAAN LAMA PERUSAHAAN DAPAT BERTAHAN DI MASA PANDEMI

Sekitar **61 persen** pelaku usaha yang melakukan diversifikasi usaha optimis perusahaannya mampu bertahan lebih dari 3 bulan dan sisanya **39 persen** hanya mampu bertahan maksimal 3 bulan.



RENCANA PENGEMBANGAN USAHA PASCA COVID-19

Menyikapi kondisi pandemi ada pelaku usaha yang memandangnya sebagai peluang. Rencana pengembangan usaha pasca Covid-19 bisa jadi telah dipikirkan. Mitigasi rencana pengembangan bisa menjadi indikasi seberapa besar pelaku usaha relatif lebih siap menghadapi situasi krisis.

RENCANA PENGEMBANGAN USAHA



56 dari **setiap 100** pelaku usaha cenderung telah **memiliki rencana** meskipun baru **17** saja yang sudah **menyiapkannya lebih baik** (menuliskannya).

44,13 %

Belum Ada

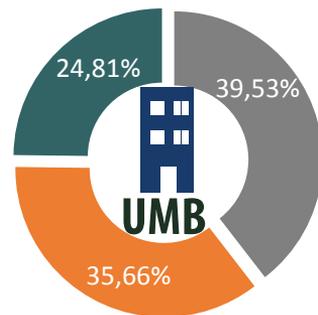
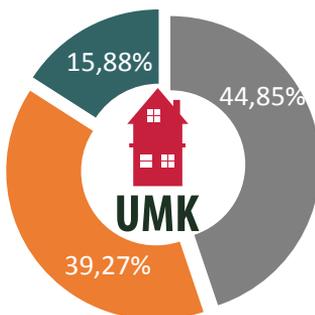
38,78 %

Ya, masih berupa ide

17,09 %

Ya, sudah tertulis

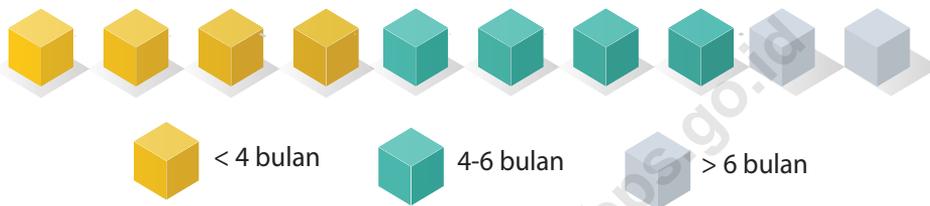
RENCANA PENGEMBANGAN USAHA MENURUT SKALA USAHA



■ Belum ada ■ Ya, masih berupa ide ■ Ya, sudah tertulis

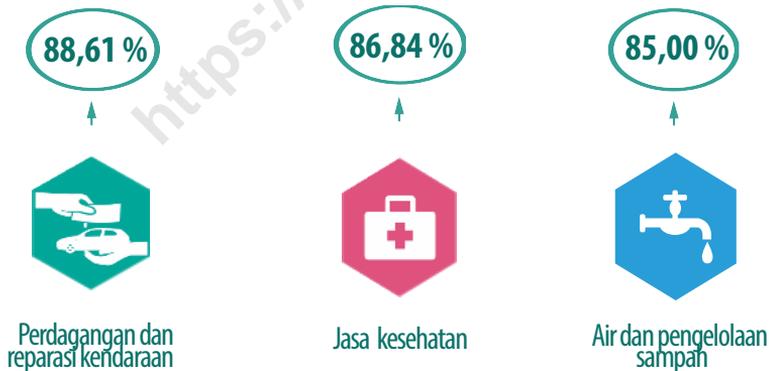
KAPAN KONDISI AKAN KEMBALI SEPERTI SEBELUM COVID?

Sampai awal semester II 2020 kondisi pandemi masih belum menunjukkan kapan akan berakhir. Kembali pulihnya operasional perusahaan seperti pada masa sebelum Covid-19 belum dapat dipastikan. Namun diperlukan optimisme pelaku usaha agar tercipta iklim dunia usaha yang kondusif.



8 dari setiap 10 perusahaan optimis bahwa usaha mereka akan **pulih** maksimal **6 bulan** ke depan.

TIGA SEKTOR YANG PALING OPTIMIS PULIH DALAM WAKTU MAKSIMAL 6 BULAN KE DEPAN



Catatan: persentase perusahaan yang optimis pulih dalam waktu maksimal 6 bulan ke depan pada sektor usaha yang lain berkisar antara 33,33% sampai 84,38%.

8 sampai 9 dari setiap 10 perusahaan di **sektor perdagangan dan reparasi kendaraan; jasa kesehatan; serta sektor air dan pengelolaan sampah** optimis bahwa mereka akan pulih dalam waktu maksimal 6 bulan ke depan

BANTUAN YANG DIBUTUHKAN OLEH UMK



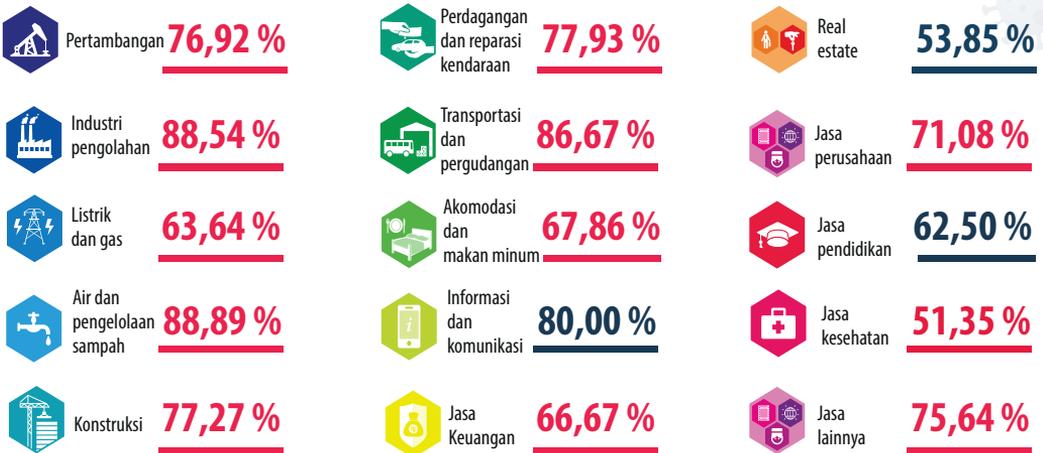
7 dari setiap 10 pelaku usaha UMK membutuhkan **bantuan modal usaha** sebagai yang paling diperlukan di masa pandemi.



BANTUAN YANG DOMINAN DIPERLUKAN UMK MENURUT SEKTOR

● : Bantuan Modal Usaha

● : Keringanan Tagihan Listrik Untuk Usaha



BANTUAN YANG DIBUTUHKAN OLEH UMB



Relaksasi pembayaran **pinjaman**, keringanan tagihan **listrik** dan bantuan **modal usaha** adalah tiga bantuan yang paling dibutuhkan selama pandemi oleh UMB



BANTUAN YANG DOMINAN DIPERLUKAN UMB MENURUT SEKTOR

- : Relaksasi Pembayaran Pinjaman
- : Penundaan Pembayaran Pajak
- : Bantuan Modal Usaha
- : Keringanan Tagihan Listrik Untuk Usaha



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No. 54 Telukbetung, Bandar Lampung 35215

Telepon : 0721-482909 Faks : 0721-474329

E-mail : bps1800@bps.go.id, homepage : <http://lampung.bps.go.id>

ISBN 978-602-7746-68-8



9 786027 746688